

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada tingkat *financial distress* pada perusahaan sektor properti akibat dari pandemi *COVID-19* dengan *Altman's Z-Score*. *Altman's Z-Score* merupakan alat yang dapat digunakan untuk prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, Khan dan Ullah (2020) menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum pandemi *COVID-19*, yaitu periode tahun 2018-2019 dan laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sesudah pandemi *COVID-19*, yaitu periode tahun 2020-2021.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Dimana metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada masa kini berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya (Narbuko, 2015). Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel penelitian dalam dua kondisi yang berbeda dari adanya suatu peristiwa (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data ini sudah ada sehingga penulis tidak perlu mengumpulkan data tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan pada sektor properti yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id ditambah dengan informasi lainnya terkait sektor dan aset dari jurnal dan website lainnya.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan *sample* yang dipilih untuk penelitian ini adalah dengan metode *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk diambil menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2017). Sedangkan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan *sample* dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak pada sektor properti pada tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang terdaftar pada papan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tersedia secara lengkap dari tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Laporan Keuangan Tahunan			
			2018	2019	2020	2021
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	✓	✓	✓	✓
2.	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	✓	✓	✓	✓
3.	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	✓	✓	✓	✓
4.	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART	✓	✓	✓	✓
5.	PT Intiland Development Tbk	DILD	✓	✓	✓	✓

6.	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT	✓	✓	✓	✓
7.	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	✓	✓	✓	✓
8.	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK	✓	✓	✓	✓
9.	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	✓	✓	✓	✓
10.	PT Modernland Realty Tbk	MDLN	✓	✓	✓	✓
11.	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	✓	✓	✓	✓
12.	PT PP Properti Tbk	PPRO	✓	✓	✓	✓
13.	PT Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	✓	✓	✓	✓
14.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	✓	✓	✓	✓
15.	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS	✓	✓	✓	✓
16.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	✓	✓	✓	✓
17.	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	✓	✓	✓	✓
18.	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	AMAN	✓	✓	✓	✓
19.	PT Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	✓	✓	✓	✓
20.	PT DMS Propertindo Tbk	KOTA	✓	✓	✓	✓
21.	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA	✓	✓	✓	✓

22.	PT Nusantara Almazia Tbk	NZIA	✓	✓	✓	✓
23.	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	PAMG	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data diolah, 2022

3.4 Definisi Operasional Variabel *Altman Z-Score*

a) *Working Capital to Total Assets*

Working Capital to Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan, yaitu modal kerja dibandingkan dengan total aset perusahaan. Modal kerja dihitung dari total aktiva lancar dikurangi dengan total kewajiban lancar. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya. Semakin tinggi atau besar nilai pada rasio ini, artinya perusahaan tersebut dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat dan baik dalam pengelolaannya, sedangkan jika nilai pada rasio ini rendah atau kecil, artinya perusahaan tersebut masih kurang cukup mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Rumus perhitungan dari *working capital to total assets* sebagai berikut :

$$X1 : \frac{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}{Total\ Assets}$$

b) *Retained Earning to Total Asset*

Retained Earning to Total Asset merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan profitabilitas kumulatif dari perusahaan, yaitu laba ditahan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan oleh perusahaan ke para pemegang saham. Laba ditahan berguna untuk menunjukkan seberapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibagikan atau dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang sahamnya.

Rumus perhitungan dari *retained earning to total asset* sebagai berikut :

$$X2 : \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

c) *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Earning Before Interest and Tax atau *EBIT to Total Asset* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitya yang digunakan terlepas dari pajak dan total hutang perusahaan. Rasio ini tentunya sangat berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan karena keberadaan perusahaan didasarkan pada kemampuannya menghasilkan pendapatan atas asetnya. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka akan semakin besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset total perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini artinya semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset total perusahaan (Hery, 2015).

Rumus perhitungan dari *earning before interest and tax to total asset* sebagai berikut :

$$X3 : \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Book Value of Equity to Total Liabilities*

Book Value of Equity to Total Liabilities adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. Dimana, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aktivitya. Atau dengan arti lain bahwa rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya secara jangka pendek ataupun secara jangka panjang apabila suatu saat perusahaan berhenti beroperasi atau dilikuidasi.

Rumus dari *book value of equity to total liabilities* sebagai berikut :

$$X4 : \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan data-data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum (*min*), maksimum (*max*), standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Jenis uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan uji *Shapiro-Wilk*. *Shapiro-Wilk* dipilih karena ukuran *sample* yang digunakan dalam penelitian ini dibawah 50 data pada setiap ketagori data, selain itu uji *Shapiro-Wilk* juga dianggap lebih konsisten dibandingkan uji normalitas lainnya untuk jumlah data yang kecil (Oktaviani & Notobroto, 2014). Hasil penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal jika nilai dari *significant* > 0,05, sebaliknya jika nilai *significant* < 0,05, artinya data terdistribusi tidak normal.

3.5.3 Uji Wilcoxon Signed Test

Wilcoxon Signed Test digunakan sebagai ganti dalam melakukan uji beda nonparametrik. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua *sample* terkait, *sample* yang sama, atau menduplikasi pengukuran dalam satu *sample* yang untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua pengukuran dalam *sample* yang sama. Uji ini dapat digunakan apabila data yang digunakan tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon* ini sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas Sig > 0,05, maka H1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas Sig < 0,05, maka H1 diterima.

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak, yaitu tidak ada perbedaan dalam penelitian, akan tetapi H1 diterima jika signifikansi hasil uji lebih kecil atau sama dengan 0,05. Artinya ada perbedaan pada penelitian.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA